

---

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT KINO INDONESIA TBK DENGAN METODE VERTIKAL-HORIZONTAL PERIODE 2018-2022

<sup>1)</sup> Muhlis, <sup>2)</sup> Siva Tania, <sup>3)</sup> Syaiful Anwar, <sup>4)</sup> Zeze Zakira Hamzah

<sup>1) 3) 4)</sup> Dosen Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia

Email: muhlis@dewantara.ac.id, syaiful.anwar@dewantara.ac.id, zeze.zakaria@dewantara.ac.id

<sup>2)</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia

Email: sivataniaa@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to determine the finances of PT Kino Indonesia Tbk using the vertical method and horizontal method. Results of vertical analysis of PT Kino Indonesia Tbk for the 2018-2022 period in the financial report shows that its financial performance fluctuates every year and shows quite good results seen from the value of liabilities being smaller than equity. Meanwhile, vertical analysis in the 2018-2019 profit and loss report shows a significant increase. from the profit percentage each year, but in 2020-2022 there was a decline due to the start of the coronavirus pandemic until the end of the pandemic period which caused limited business movements in various industries. Results of horizontal analysis of PT Kino Indonesia Tbk for the 2018-2022 period in the financial report show that the financial performance for 2018-2021 is quite good, judging by the percentage of total liabilities which always decreases, and total assets are greater than total liabilities, but in 2022 the results show less well, judging by the percentage increase in liabilities. short-term. Meanwhile, the horizontal analysis of the 2018-2019 profit and loss report shows quite good results assessed by the percentage of revenue that has increased, but in 2020-2022 the results are less good assessed from the percentage of revenue and profit for the current year that has decreased.*

**Keywords:** Analysis, Vertical, Horizontal.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuangan PT Kino Indonesia Tbk dengan metode vertikal dan metode horizontal. Hasil analisis vertikal PT Kino Indonesia Tbk periode 2018-2022 pada laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan menunjukkan hasil yang cukup baik dilihat dari nilai liabilitas lebih kecil dari ekuitas, Sedangkan pada analisis vertikal pada laporan laba rugi tahun 2018-2019 menunjukkan peningkatan yang signifikan dilihat dari persentase laba tiap tahunnya, namun pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan yang disebabkan karena mulai nya pandemi virus corona sampai selesai nya masa pandemi yang menyebabkan terbatasnya pergerakan bisnis diberbagai industri. Hasil analisis horizontal PT Kino Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 pada laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan tahun 2018-2021 hasilnya cukup baik dinilai dari persentase total liabilitas selalu menurun dan total aset lebih besar dari total liabilitas, namun pada tahun 2022 menunjukkan hasil kurang baik dinilai dari persentase peningkatan liabilitas jangka pendek. Sedangkan pada analisis horizontal pada laporan laba rugi tahun 2018-2019 menunjukkan hasil yang cukup baik dinilai dari persentase pendapatan mengalami peningkatan, namun tahun 2020-2022 menunjukkan hasil kurang baik dinilai dari persentase pendapatan dan laba tahun berjalan yang mengalami penurunan.

**Kata kunci:** Analisis, Vertikal, Horizontal.

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aspek keuangan adalah salah satu aspek yang penting untuk diteliti kelayakannya. Dalam aspek ini perusahaan mampu menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat sejauh mana tingkat kekuatan dan kesehatan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan selama beroperasi dapat dilihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi tentang data-data keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi informasi keuangan. Dan untuk menilai atau mengetahui kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan dibutuhkan alat analisis yang menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yaitu analisis vertikal dan horizontal.

Laporan keuangan yang berisi informasi tentang data-data keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi informasi keuangan untuk menilai atau mengetahui kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan, dibutuhkan alat analisis yang menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yaitu analisis vertikal dan horizontal.

Menurut Kasmir (2016), analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode. Sedangkan analisis horizontal yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode dengan periode

lainnya, Sugiono & Edi (2016). Membandingkan rasio perusahaan tahun sekarang dan rasio tahun sebelumnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan atau sebaliknya.

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari data laba/rugi bersih dan penjualan berdasarkan laporan keuangan PT. Kino Indonesia Tbk periode 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Laba Rugi dan Penjualan PT Kino Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)**

| Tahun | Laba/Rugi Bersih | Penjualan |
|-------|------------------|-----------|
| 2018  | 150.116          | 3.611.694 |
| 2019  | 515.603          | 4.678.869 |
| 2020  | 113.665          | 4.024.971 |
| 2021  | 97.820           | 3.976.656 |
| 2022  | -950.289         | 3.631.451 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kino Indonesia Tbk, 2018-2022

Berdasarkan tabel 1. pada tahun 2018 sampai 2019 laba bersih dan penjualan mengalami peningkatan. Tahun 2019 sampai 2020 laba bersih dan penjualan mengalami penurunan. Tahun 2020 sampai 2021 laba bersih dan penjualan masih mengalami penurunan. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan penjualan serta kerugian sebesar Rp 950 miliar. Berdasarkan uraian diatas pada tahun 2018 sampai 2019 kenaikan laba bersih dan penjualan sangat tinggi, namun pada tahun 2020 hingga 2022 penurunan laba bersih dan penjualan terjadi sangat signifikan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk berdasarkan analisis vertikal?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk berdasarkan analisis horizontal?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keuangan PT Kino Indonesia Tbk dengan metode vertikal.
2. Mengetahui keuangan PT Kino Indonesia Tbk dengan metode horizontal.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kaasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang laporannya terpisah.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

#### 2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antatra berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) analisis

laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode satu ke periode selanjutnya. Menurut Kasmir (2019) dapat dikatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- c. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

#### 2.1.3 Analisis Vertikal

Menurut Prastowo (2015) merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan pos satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Menurut Seto dkk (2022) analisis vertikal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan antara pos yang satu dengan pos yang lain pada satu saat atau periode saja, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal memiliki rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Analisis Vertikal} = \frac{\text{Masing-masing pos}}{\text{Total pos}} \times 100\%$$

#### 2.1.4 Analisis Horizontal

Menurut Prastowo (2015) analisis ini merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

Menurut Seto dkk (2022) analisis horizontal adalah analisis dengan jil; vmengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis horizontal memiliki rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Analisis Horizontal} = \frac{\text{Analisis tahun pembanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

#### 2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

##### 1. Tujuan kinerja keuangan

Menurut Hutabarat (2020) tujuan kinerja keuangan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila Perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya.

##### 2. Manfaat kinerja keuangan

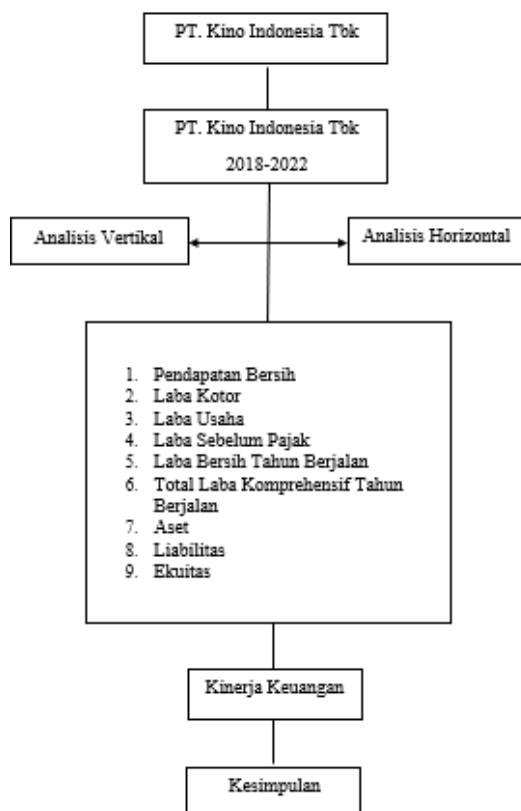
Menurut Efriyanti (2012) dalam Nasution (2018) manfaat kinerja keuangan yaitu sebagai berikut.

- Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

#### 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas bahwa PT Kino Indonesia Tbk merupakan objek penelitian yang menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Dan penelitian ini menggunakan metode analisis vertikal dan horizontal.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data yang berupa angka yang disusun untuk memberikan gambaran tentang informasi yang berasal dari objek penelitian.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, ciri, sifat atau nilai dari suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya Sugiyono (2013).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis vertikal dan analisis horizontal pada laporan keuangan PT Kino Indonesia Tbk.

#### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga situs resmi PT Kino Indonesia Tbk yaitu [www.kino.co.id](http://www.kino.co.id).

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 - Februari 2024.

#### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Djali (2020) populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya. Sampel menurut Djali (2020) sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data laporan keuangan PT. Kino Indonesia Tbk dan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Kino Indonesia Tbk periode 2018-2022.

#### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelusuran data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi PT Kino Indonesia Tbk [www.kino.co.id](http://www.kino.co.id)

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk.

Penulis menggunakan dua metode analisis data yaitu :

- a. Analisis Verikal
- b. Analisis Horizontal

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Data Laporan Posisi Keuangan PT Kino Indonesia Tbk

Berikut ini data laporan posisi keuangan PT Kino Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 yang disajikan dalam bentuk jutaan rupiah.

**Tabel 2. Data Laporan Posisi Keuangan PT Kino Indonesia Tbk Periode Tahun 2018-2022**

| Uraian                     | Periode   |           |           |           |           |
|----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                            | 2018      | 2019      | 2020      | 2021      | 2022      |
| Aset                       |           |           |           |           |           |
| Aset Lancar                | 1.975.979 | 2.335.039 | 2.562.185 | 2.397.708 | 1.688.505 |
| Aset Tidak Lancar          | 1.616.185 | 2.360.725 | 2.693.174 | 2.949.092 | 2.987.867 |
| Total Aset                 | 3.592.164 | 4.695.764 | 5.255.359 | 5.346.800 | 4.676.372 |
| Liabilitas                 |           |           |           |           |           |
| Liabilitas Jangka Pendek   | 1.314.562 | 1.733.135 | 2.146.338 | 1.591.081 | 1.935.669 |
| Liabilitas Jangka Panjang  | 90.702    | 259.767   | 531.785   | 1.092.087 | 1.206.882 |
| Total Liabilitas           | 1.405.264 | 1.992.902 | 2.678.123 | 2.683.168 | 3.142.551 |
| Ekuitas                    | 2.186.900 | 2.702.862 | 2.577.236 | 2.663.632 | 1.533.821 |
| Total Liabilitas & Ekuitas | 3.592.164 | 4.695.764 | 5.255.359 | 5.346.800 | 4.676.372 |

Sumber : Laporan Posisi Keuangan PT. Kino Indonesia Tbk 2018-2022

##### 4.2 Analisis Vertikal Laporan Posisi Keuangan PT Kino Indonesia Tbk

**Tabel 3. Hasil Analisis Vertikal Laporan Posisi Keuangan PT Kino Indonesia Tbk**

| Uraian                     | Periode  |          |          |          |          |
|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
|                            | 2018 (%) | 2019 (%) | 2020 (%) | 2021 (%) | 2022 (%) |
| Aset Lancar                | 55,01    | 49,73    | 48,75    | 44,84    | 36,11    |
| Aset Tidak Lancar          | 44,99    | 50,27    | 51,25    | 55,16    | 63,89    |
| Total Aset                 | 100,00   | 100,00   | 100,00   | 100,00   | 100,00   |
| Liabilitas                 |          |          |          |          |          |
| Liabilitas Jangka Pendek   | 36,60    | 36,91    | 40,84    | 29,76    | 41,39    |
| Liabilitas Jangka Panjang  | 2,52     | 5,53     | 10,12    | 20,43    | 25,81    |
| Total Liabilitas           | 39,12    | 42,44    | 50,96    | 50,18    | 67,20    |
| Ekuitas                    | 60,88    | 57,56    | 49,04    | 49,82    | 32,80    |
| Total Liabilitas & Ekuitas | 100,00   | 100,00   | 100,00   | 100,00   | 100,00   |

Sumber: Data diolah Laporan Posisi Keuangan PT Kino Indonesia Tbk, 2018-2022

1. Periode 2018
  - a. Total aset pada periode 2018 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 3,59 triliun rupiah.
  - b. Aset lancar memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 1,97 triliun rupiah yang artinya dimana total aset yang diinvestasikan dalam bentuk aset lancar sekitar 55,01%.
  - c. Aset tidak lancar berkontribusi sebesar 1,61 triliun rupiah yang artinya dimana total aset yang diinvestasikan dalam bentuk aset tidak lancar sekitar 44,99%.
  - d. Total liabilitas dan ekuitas pada periode 2018 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 3,59 triliun rupiah.
  - e. Liabilitas jangka pendek memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 1,31 triliun rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka pendek sekitar 36,60%.
  - f. Liabilitas jangka panjang berkontribusi sebesar 90,7 miliar rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka panjang sekitar 2,52%.
2. Periode 2019
  - a. Total aset pada periode 2019 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 4,69 triliun rupiah.
  - b. Aset tidak lancar memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 2,36 triliun rupiah yang artinya dimana total aset diinvestasikan dalam bentuk aset tidak lancar sekitar 50,27%.
  - c. Aset lancar berkontribusi sebesar 2,33 triliun rupiah yang artinya dimana total aset diinvestasikan dalam bentuk aset lancar sekitar 49,73%.
  - d. Total liabilitas dan ekuitas pada periode 2019 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 4,69 triliun rupiah.
  - e. Liabilitas jangka pendek memberikan

- kontribusi tertinggi yaitu sebesar 1,73 triliun rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka pendek sekitar 36,91%.
- f. Liabilitas jangka panjang berkontribusi sebesar 259,76 miliar rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka panjang sekitar 5,53%.
3. Periode 2020
    - a. Total aset pada 2020 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 5,25 triliun rupiah.
    - b. Aset tidak lancar memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 2,69 triliun rupiah yang artinya dimana total aset diinvestasikan dalam bentuk aset tidak lancar sekitar 51,25%.
    - c. Aset lancar berkontribusi sebesar 2,56 triliun rupiah yang artinya dimana total aset diinvestasikan dalam bentuk aset lancar sekitar 48,75%.
    - d. Total liabilitas dan ekuitas pada periode 2020 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 5,25 triliun rupiah.
    - e. Liabilitas jangka pendek memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 2,14 triliun rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka pendek sekitar 40,84%.
    - f. Liabilitas jangka panjang berkontribusi sebesar 531,78 miliar rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka panjang sekitar 10,12%.
  4. Periode 2021
    - a. Total aset pada periode 2021 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 5,34 triliun rupiah.
    - b. Aset tidak lancar memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 2,94 triliun rupiah yang artinya dimana total aset diinvestasikan dalam bentuk aset tidak lancar sekitar 55,16%.
    - c. Aset lancar berkontribusi sebesar 2,39 triliun rupiah yang artinya dimana total aset diinvestasikan dalam bentuk aset lancar sekitar 44,84%.
    - d. Total liabilitas dan ekuitas pada periode 2021 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 5,34 triliun rupiah.
    - e. Liabilitas jangka pendek memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 1,59 triliun rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka pendek sekitar 29,76%.
    - f. Liabilitas jangka panjang berkontribusi sebesar 1,9 triliun rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka panjang sekitar 20,43%.
  5. Periode 2022
    - a. Total aset pada periode 2022 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 4,67 triliun rupiah.
    - b. Aset tidak lancar memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 2,98 triliun rupiah yang artinya dimana total aset diinvestasikan dalam bentuk aset tidak lancar sekitar 63,89%.
    - c. Aset lancar berkontribusi sebesar 1,68 triliun rupiah yang artinya dimana total aset diinvestasikan dalam bentuk aset lancar sekitar 36,11%.
    - d. Total liabilitas dan ekuitas pada periode 2022 yang menjadi parameter ukur yaitu sebesar 4,67 triliun rupiah.
    - e. Liabilitas jangka pendek memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 1,93 triliun rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka pendek sekitar 41,39%.
    - f. Liabilitas jangka panjang berkontribusi

sebesar 1,20 triliun rupiah yang artinya dimana total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari sisi liabilitas jangka panjang sekitar 25,81%.

#### 4.3 Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan PT Kino Indonesia Tbk

**Tabel 3. Hasil Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan PT Kino Indonesia Tbk**

| Uraian                     | Periode    |        |            |        |            |         |
|----------------------------|------------|--------|------------|--------|------------|---------|
|                            | 2018-2019  | (%)    | 2019-2020  | (%)    | 2020-2021  | (%)     |
|                            | naik/turun |        | naik/turun |        | naik/turun |         |
| Aset                       |            |        |            |        |            |         |
| Aset Lancar                | 359.060    | 18,17  | 227.146    | 9,73   | (164.477)  | (6,42)  |
| Aset Tidak Lancar          | 744.540    | 46,07  | 332.449    | 14,08  | 255.918    | 9,50    |
| Total Aset                 | 1.103.600  | 30,72  | 559.595    | 11,92  | 91.441     | 1,74    |
| Liabilitas                 |            |        |            |        |            |         |
| Liabilitas jangka pendek   | 418.573    | 31,84  | 413.203    | 23,84  | (555.257)  | (25,87) |
| Liabilitas jangka Panjang  | 169.065    | 186,40 | 272.018    | 104,72 | 560.302    | 105,36  |
| Total Liabilitas           | 587.638    | 41,82  | 685.221    | 34,38  | 5.045      | 0,19    |
| Ekuitas                    | 515.962    | 23,59  | (125.626)  | (4,65) | 86.396     | 3,35    |
| Total Liabilitas & Ekuitas | 1.103.600  | 30,72  | 559.595    | 11,92  | 91.441     | 1,74    |

Sumber: Data diolah Laporan Posisi Keuangan PT Kino Indonesia Tbk, 2018-2022

Berdasarkan tabel di atas berikut ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos laporan posisi keuangan yaitu sebagai berikut.

##### 1. Periode 2018-2019

- Terjadi kenaikan aset lancar sebesar 359,6 miliar rupiah atau sekitar 18,17% yaitu peningkatan dari tahun 2018 sebesar 1,97 triliun rupiah menjadi 2,33 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada kas, piutang usaha, piutang lain-lain.
- Terjadi kenaikan aset tidak lancar sebesar 744,54 miliar rupiah atau sekitar 46,07% yaitu peningkatan dari tahun 2018 sebesar 1,61 triliun rupiah menjadi 2,36 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena

adanya kenaikan pada aset tetap.

- Kenaikan jumlah aset lancar dan aset tidak lancar tersebut telah mendorong jumlah total aset tumbuh sebesar 1,10 triliun rupiah atau sekitar 30,72% yaitu peningkatan dari tahun 2018 sebesar 3,59 triliun rupiah menjadi 4,69 triliun rupiah pada tahun 2019.
- Terjadi kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar 418,57 miliar rupiah atau sekitar 31,84% yaitu peningkatan dari tahun 2018 sebesar 1,31 triliun rupiah menjadi 1,73 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang bank jangka pendek, dan beban akrual.
- Terjadi kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar 169,6 miliar rupiah atau sekitar 186,40% yaitu peningkatan dari tahun 2018 sebesar 90,70 miliar rupiah menjadi 259,76 miliar rupiah pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang bank jangka panjang.
- Kenaikan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang telah mendorong kenaikan total liabilitas sebesar 587,63 miliar rupiah atau sekitar 41,82% yaitu kenaikan dari tahun 2018 sebesar 1,40 triliun rupiah menjadi 1,99 triliun rupiah pada tahun 2019.
- Jumlah total ekuitas meningkat sebesar 515,96 miliar rupiah atau sekitar 23,59% yaitu peningkatan dari tahun 2018 sebesar 2,18 triliun rupiah menjadi 2,70 triliun rupiah pada tahun 2019 dikarenakan peningkatan saldo laba pada tahun 2019.
- Kenaikan total liabilitas dan kenaikan total ekuitas telah mendorong peningkatan total liabilitas dan ekuitas sebesar 1,10 triliun rupiah atau sekitar 30,72% yaitu peningkatan dari tahun 2018 sebesar 3,59 triliun rupiah menjadi 4,69 triliun rupiah pada tahun



- 2019.
2. Periode 2019-2020
    - a. Terjadi kenaikan aset lancar sebesar 227,14 miliar rupiah atau sekitar 9,73% yaitu peningkatan dari tahun 2019 sebesar 2,33 triliun rupiah menjadi 2,56 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada piutang usaha.
    - b. Terjadi kenaikan aset tidak lancar sebesar 332,44 miliar rupiah atau sekitar 14,08% yaitu peningkatan dari tahun 2019 sebesar 2,36 triliun rupiah menjadi 2,69 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada properti investasi atau kenaikan aset tetap.
    - c. Kenaikan jumlah aset lancar dan aset tidak lancar tersebut mendorong jumlah total aset tumbuh sebesar 559,59 miliar rupiah sekitar 11,92% yaitu peningkatan dari tahun 2019 sebesar 4,69 triliun rupiah menjadi 5,25 triliun rupiah pada tahun 2020.
    - d. Terjadi kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar 413,20 miliar rupiah atau sekitar 23,84% yaitu kenaikan dari tahun 2019 sebesar 1,73 triliun rupiah menjadi 2,14 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada pinjaman bank jangka pendek dan uang muka penjualan.
    - e. Terjadi peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar 272,1 miliar rupiah atau sekitar 104,72% yaitu peningkatan dari tahun 2019 sebesar 259,76 miliar rupiah menjadi 531,78 miliar rupiah pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pinjaman bank jangka panjang.
    - f. Peningkatan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang telah mendorong kenaikan total liabilitas sebesar 685,22 miliar rupiah atau sekitar 34,38% yaitu kenaikan dari tahun 2019 sebesar 1,99 triliun rupiah menjadi 2,67 triliun rupiah pada tahun 2020.
    - g. Terjadi penurunan total ekuitas sebesar 125,62 miliar rupiah atau sekitar 4,65% yaitu penurunan dari tahun 2019 sebesar 2,70 triliun rupiah menjadi 2,57 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kepentingan non pengendali pada tahun 2020.
    - h. Peningkatan total liabilitas dan penurunan total ekuitas telah mendorong kenaikan total liabilitas dan ekuitas sebesar 559,59 miliar rupiah atau sekitar 11,92% yaitu peningkatan dari tahun 2019 sebesar 4,69 triliun rupiah menjadi 5,25 triliun rupiah pada tahun 2020.
  3. Periode 2020-2021
    - a. Terjadi penurunan aset lancar sebesar 164,47 miliar rupiah atau sekitar 6,42% yaitu penurunan dari tahun 2020 sebesar 2,56 triliun rupiah menjadi 2,39 triliun rupiah tahun 2021 hal ini disebabkan karena penurunan pada piutang lain-lain, dan pembelian aset tetap.
    - b. Terjadi peningkatan aset tidak lancar sebesar 255,91 miliar rupiah atau sekitar 9,50% yaitu peningkatan dari tahun 2020 sebesar 2,69 triliun rupiah menjadi 2,94 triliun rupiah pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada properti investasi.
    - c. Penurunan jumlah aset lancar dan kenaikan jumlah aset tidak lancar tersebut telah mendorong jumlah total aset meningkat sebesar 91,44 miliar rupiah atau sekitar 1,74% yaitu kenaikan dari tahun 2020 sebesar 5,25 triliun rupiah menjadi 5,34 triliun

- rupiah pada tahun 2021.
- d. Terjadi penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 555,25 miliar rupiah atau sekitar 25,87% yaitu penurunan dari tahun 2020 sebesar 2,14 triliun rupiah menjadi 1,59 triliun rupiah pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada utang usaha.
  - e. Terjadi kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar 560,30 miliar rupiah atau sekitar 105,36% yaitu kenaikan dari tahun 2020 sebesar 531,78 miliar rupiah menjadi 1,9 triliun rupiah pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada pinjaman bank jangka panjang.
  - f. Penurunan liabilitas jangka pendek dan kenaikan liabilitas jangka panjang mendorong kenaikan total liabilitas sebesar 5,4 miliar rupiah atau sekitar 0,19% yaitu penurunan dari tahun 2020 sebesar 2,67 triliun rupiah menjadi 2,68 triliun rupiah pada tahun 2021.
  - g. Jumlah total ekuitas meningkat sebesar 86,39 miliar rupiah atau sekitar 3,35% yaitu peningkatan dari tahun 2020 sebesar 2,57 triliun rupiah menjadi 2,66 triliun rupiah dikarenakan adanya peningkatan penghasilan komprehensif lain dan saldo laba belum ditentukan penggunaannya pada tahun 2021.
  - h. Peningkatan total liabilitas dan peningkatan total ekuitas telah mendorong kenaikan total liabilitas dan ekuitas sebesar 91,44 miliar rupiah atau sekitar 1,74% yaitu peningkatan dari tahun 2020 sebesar 5,25 triliun rupiah menjadi 5,34 triliun rupiah pada tahun 2021.
4. Periode 2021-2022
    - a. Terjadi penurunan aset lancar sebesar 709,20 miliar rupiah atau sekitar 29,58% yaitu penurunan dari tahun 2021 sebesar 2,39 triliun rupiah menjadi 1,68 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada piutang usaha.
    - b. Terjadi kenaikan aset tidak lancar sebesar 38,77 miliar rupiah atau sekitar 1,31% yaitu peningkatan dari tahun 2021 sebesar 2,94 triliun rupiah menjadi 2,98 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada aset tetap.
    - c. Penurunan jumlah aset lancar dan peningkatan jumlah aset tidak lancar tersebut telah mendorong jumlah total aset menurun sebesar 670,42 miliar rupiah atau sekitar 12,54% yaitu penurunan dari tahun 2021 sebesar 5,34 triliun rupiah menjadi 4,67 triliun rupiah pada tahun 2022.
    - d. Terjadi peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 344,58 miliar rupiah atau sekitar 21,66% yaitu peningkatan dari tahun 2021 sebesar 1,59 triliun rupiah menjadi 1,93 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang bank jangka pendek.
    - e. Terjadi peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar 114,79 miliar rupiah atau sekitar 10,51% yaitu peningkatan dari tahun 2021 sebesar 1,9 triliun rupiah menjadi 1,20 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang bank jangka panjang.
    - f. Peningkatan liabilitas jangka pendek dan peningkatan liabilitas jangka panjang telah mendorong total liabilitas meningkat sebesar 459,38 miliar rupiah atau sekitar 17,12% yaitu kenaikan dari tahun 2021 sebesar 2,68 triliun rupiah menjadi 3,14 triliun rupiah pada tahun 2022.
    - g. Jumlah total ekuitas menurun sebesar 1,12 triliun rupiah atau sekitar 42,42% yaitu penurunan dari tahun 2021

sebesar 2,66 triliun rupiah menjadi 1,20 triliun rupiah dikarenakan penurunan saldo laba belum ditentukan penggunaannya pada tahun 2022.

- h. Peningkatan total liabilitas dan penurunan total ekuitas telah mendorong penurunan total liabilitas dan ekuitas sebesar 670,42 miliar rupiah atau sekitar 12,54% yaitu penurunan dari tahun 2021 sebesar 5,34 triliun rupiah menjadi 4,67 triliun rupiah pada tahun 2022.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis vertikal dan horizontal kinerja keuangan pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2018-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis vertikal PT Kino Indonesia Tbk periode 2018-2022 pada laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan menunjukkan hasil yang cukup baik dilihat dari nilai liabilitas tidak lebih besar dari ekuitas dan nilai aset lancar lebih besar dari pada nilai liabilitas jangka pendek. Sedangkan pada analisis vertikal pada laporan laba rugi pada tahun 2018-2019 menunjukan peningkatan yang signifikan dilihat dari persentase laba tiap tahunnya, namun pada tahun 2020-2022 terus mengalami penurunan.
2. Hasil analisis horizontal PT Kino Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 pada laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari tahun 2018-2021 hasilnya cukup baik dinilai dari persentase total liabilitas selalu menurun dan total aset lebih besar dari total liabilitas, namun pada tahun 2022 menunjukan hasil yang kurang baik dinilai dari persentase peningkatan liabilitas

jangka pendek. Sedangkan pada analisis horizontal pada laporan laba rugi pada tahun 2018-2019 menunjukan hasil yang cukup baik dinilai dari persentase pendapatan mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020-2022 menunjukan hasil yang kurang baik dinilai dari persentase pendapatan dan laba tahun berjalan yang mengalami penurunan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat diberikan penulis agar PT Kino Indonesia Tbk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut.

1. PT Kino Indonesia Tbk diharapkan mampu mengendalikan liabilitas terutama pada liabilitas jangka pendek untuk menekan beban bunga yang tinggi.
2. PT Kino Indonesia Tbk diharapkan mampu untuk menekan beban pokok penjualan agar keuntungan yang diperoleh lebih maksimal.
3. PT Kino Indonesia Tbk diharapkan dapat berinovasi serta melihat pertumbuhan pasar agar penjualan tepat pada sasaran dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 2020. Pengantar Akuntansi. Penerbit Andi (Anggota IKAPI) Percetakan CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Djali. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Penerbit PT Bumi Aksara Rawamangun, Jakarta Timur.
- Harahap, SS. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hutabarat, F. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan . Penerbit

- Desanta      Muliavisitama,      Serang  
Banten.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan.  
Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja  
Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, S. 2019. Analisis Laporan  
Keuangan Edisi Keempat. Penerbit  
Liberty, Yogyakarta.
- Nasution, MR. 2018. Analisis Rasio  
Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja  
Keuangan pada PT Jayawi Solusi  
Abadi. Skripsi. Universitas Negeri  
Sumatera Utara.
- Pakpahan, AF DKK. 2021. Metodologi  
Penelitian Ilmiah. Yayasan Kita  
Menulis > Objek Penelitian.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan  
Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi  
Ketiga. UPP STIM YKPN,  
Yogyakarta.
- Seto, AA. 2022. Analisis Laporan  
Keuangan. Penerbit PT Global  
Eksekutif Teknologi, Padang Sumatra  
Barat.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif R & D. Alfabeta.  
Bandung.